

ABSTRAK

Nama : Satria Setiawan

Program Studi : S-2, Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN SGD Bandung

Judul Tesis : Konflik Komunal Antar Pemuda di Kabupaten Tahun 2002

Manusia merupakan makhluk konflikologis yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan dan persaingan. Semua itu tidak dapat untuk dihindari karena merupakan aspek dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu penulis, pada penelitian ini mengangkat tentang sejarah konflik komunal antar pemuda di Kabupaten Indramayu Tahun 2002. Penulis memfokuskan dalam peristiwa konflik antara pemuda di Desa Arahon Lor dengan Desa Linggajati. Awal mula terjadinya konflik ini ketika di Desa Panyingkiran Kidul mengadakan sebuah pesta hajatan. Pesta hajatan itu sendiri mengadakan acara hiburan yang menghadirkan musik dangdut. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat jika ada hiburan musik dangdut para pemuda pasti berjoged dan melakukan saweran. Berjoged sembari melakukan saweran kepada sang biduan dangdut itu dilakukan oleh kelompok pemuda Desa Linggajati dan kelompok pemuda Desa Arahon Lor. Sang biduan dangdut sering menyebut nama pemuda Desa Linggajati karena paling sering memberi saweran. Perilaku dari sang biduan ini menjadikan pemuda Desa Linggajati serasa memiliki otoritas diatas panggung. Pemuda Desa Linggajati pun sering melakukan senggolan-senggolan kepada pemuda Desa Arahon Lor. Pemuda Desa Arahon Lor merasa menjadi subordinat. Merasa tertekan dengan perilaku otoritas dari pemuda Desa Linggajati. Pemuda Desa Arahon Lor pun naik pitam dan menghantam pemuda Desa Linggajati dan terjadilah keributan di kedua belah pihak. Seketika itu juga tanggal 12 September 2002 di Desa Panyingkiran Kidul, konflik anatara dua pemuda terjadi.

Konflik yang terjadi pada saat itu berbuntut panjang. Sore harinya sesudah pesta hajatan selesai pemuda Desa Linggajati dengan pemuda desa Arahon Lor kembali melanjutkan konflik fisik. Konflik fisik yang awalnya terjadi diantara kelompok pemuda Desa Linggajati dengan pemuda Desa Arahon Lor sehingga melibatkan desa tetangganya, yaitu Desa Panyikiran Kidul dan Arahon Kidul. Konflik tersebut semakin meluas serta meruncing dan berbuntut terjadi pembakaran 30 rumah lebih di desa Arahon Lor dan satu rumah di Desa Linggajati serta, puluhan rumah mengalami kerusakan, juga masih di desa yang sama, hanya dalam waktu satu hari. Konflik pun selesai setelah aparat kepolisian yang turun untuk menangani permasalahan yang terjadi. Pemerintah daerah pun ikut serta merespon atas kejadian itu dengan mencabut pasokan beras raskin sebagai sangsi. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat melakukan rekonsiliasai diantara kelompok pemuda.

Kata Kunci: *Konflikologis, Berjoged, Saweran, rekonsiliasai*